

1. Pendahuluan

Dunia sedang menghadapi pandemi covid-19 tidak terkecuali Indonesia, masuknya Covid-19 ke Indonesia mulai dari bulan Maret 2020. Tercatat pada tanggal 10 September 2020 ada penambahan kasus yg terkonfirmasi terkena covid-19 sebesar 3.861 pasien. Peningkatan kasus yg terkonfirmasi pada masa covid-19 ini sangat berpengaruh di berbagai sektor pada Indonesia, seperti pada sektor ekonomi. pada sektor ekonomi masa pandemi covid-19 ini berpengaruh di tingkat konsumsi warga , tingkat konsumsi yg rendah menyebabkan turunnya pendapatan rill nasional sebagai akibatnya tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi melemah. Pada pelansiran Kemenkop UKM (Kementerian Koperasi dan usaha kecil Menengah) bahwa terdapat 8 juta UMKM di berbagai wilayah Indonesia telah memakai media online dalam memasarkan produknya. dari jumlah angka UMKM yg bergerak pada media online tersebut terhitung 13 persen berasal dari total usaha yang ada di Indonesia. Melihat jumlah UMKM pada Indonesia yg tidaklah sedikit, pemerintah berperan dalam menyusun aneka macam skema acara pemulihan ekonomi nasional (program PEN) pada upaya membangkitkan UMKM di Indonesia (Soleha, 20220).

Tujuan seseorang melakukan wirausaha salah satunya adalah agar dapat memaksimalkan profitabilitas, pelaku Wirausaha mengandalkan berbagai alat dan analisis untuk membantu mengidentifikasi agar memaksimalkan profitabilitas dan menciptakan cara baru untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Gramedia.com, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dengan tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu. Profitabilitas menjadi poin penting dalam melakukan analisis kesehatan perusahaan, selain kas dan aset. Profit Ratio memungkinkan investor untuk mengukur efisiensi Sahabat Pengusaha dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini juga dapat dilakukan untuk menekan beban (Hassna, 2020) . Manfaat Profitabilitas bagi pelaku Usaha Mikro menurut (Hassna, 2020) adalah : a) Mengetahui perhitungan laba Usaha Mikro dari suatu periode akuntansi tertentu; b) Mengetahui besarnya perkembangan nilai laba Usaha Mikro dari waktu ke waktu; c) Mengetahui posisi laba Usaha Mikro tahun ini dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya; d) Mengetahui besarnya laba bersih perusahaan setelah dikurangi dengan pajak; e) Mengetahui seberapa produktif pelaku Usaha Mikro dalam mengolah modal sehingga memperoleh laba serta keuntungan.

Menurut (Yandip, 2017), Sutejo, Direktur Dinas Koperasi, Perdagangan, dan UMKM mengumumkan bahwa Kabupaten Brebes merupakan salah satu dari 30 kota di Indonesia yang ikut serta dalam peluncuran produk UMKM online sekaligus. Terpilihnya Brebes sebab lebih dari 113 ribu UMKM mempunyai usaha yg sangat bervariasi. juga sebagai keunggulan Brebes menjadi pelopor program Sinergi Aksi buat Ekonomi rakyat yang diluncurkan Presiden Jokowi 11 April 2016 lalu. Kegiatan ini, lanjutnya, terjalin atas kolaborasi Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop) beserta Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), serta seluruh stakeholder dalam upaya memberikan dukungan penuh kepada usaha mikro kecil serta menengah (UMKM) pada mempromosikan produk-produk UMKM menggunakan platform digital. Penelitian ini dilakukan di salah satu kecamatan yang ada di kabupaten brebes yaitu Kecamatan Kersana, Usaha Mikro Kecamatan kersana yang terdiri dari sektor usaha mikro. Para pelaku usaha yang kesulitan dalam berjualan bergabung dalam UMKM sehingga dapat bertahan di era pandemi covid 19 dengan mengedarkan produknya secara online dan menyesuaikan produk mereka dengan keinginan konsumen, selain itu UMKM juga memberikan pekerjaan untuk yang membutuhkan.

Menurut (Haryanti, 2021), Menteri Koordinator Bidang Perekonomian sekaligus Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC-PEN) Airlangga Hartarto mengatakan, pembatasan kegiatan akan diterapkan secara terbatas dengan tujuan untuk meminimalisasi penularan Covid-19. Secara umum, pembatasan tersebut mengatur berbagai kegiatan, seperti perkantoran, pembelajaran di sekolah, pusat perbelanjaan, seni budaya, dan ibadah. Usaha Mikro tentu mengalami guncangan selama Pandemi Covid-19 ini. Bagaimana tidak, ketika pandemi Covid-19 datang bersamaan dengan pemberlakuan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), kondisi keuangan pusat pasar tentu sangat-sangat buruk. Dapat dikatakan bahwa pedagang pasar sebagai pelaku sektor informal hampir tidak pernah menyelesaikan transaksi jual beli dengan bantuan pembeli pada masa PPKM. Padahal secara umum, motivasi Usaha Mikro adalah memperoleh laba supaya dapat mempertahankan hidup mereka dengan bekerja tanpa mengenal lelah dan waktu. Para pelaku UMKM ini sepenuhnya menggantungkan berasal penghasilan yang didapatkan di hari dimana mereka melakukan penjualannya (Irham, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahba, 2018) yaitu bahwa kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Usaha Mikro.

Fleksibilitas produk merupakan faktor yang membuat Usaha Mikro dapat bertahan pada saat pandemi covid 19 bahkan berkembang dengan mengikuti permintaan pelanggan yang beragam. Fleksibilitas produk dapat berupa jenis produk yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan, atau harga produk yang sangat bervariasi karena dapat diproduksi dengan beragam bahan yang ada, atau dapat berupa kemampuan distribusi produk yang tinggi sesuai dengan keinginan konsumen apakah melalui pembelian secara langsung atau melalui ekspedisi pengiriman. Semakin besar fleksibilitas produk maka akan semakin besar kemampuan profitabilitas usaha mikro, kecil, dan menengah, dikarenakan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chittithaworn et al., 2011) yang membuktikan bahwa produk yang fleksibel akan berpengaruh pada kemampuan pengusaha Usaha Mikro dalam memperoleh pendapatan dan laba. Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Leitner, 2019) sebaliknya membuktikan bahwa faktor fleksibilitas produk bukan hal yang mempengaruhi profitabilitas Usaha Mikro. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua pelaku Usaha Mikro dengan produknya yang fleksibel akan mempengaruhi profitabilitas yang sesuai dengan fleksibilitas produknya. Pada penelitian ini akan menguji apakah fleksibilitas produk berpengaruh terhadap profitabilitas Usaha Mikro pada saat pandemi covid 19.

Permodalan Usaha Mikro salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam memajukan suatu Usaha Mikro itu sendiri. Walaupun begitu, yang merupakan tantangan terbesar yang dihadapi kebanyakan pelaku Usaha Mikro adalah permodalan. Kekurangan modal pelaku Usaha Mikro sudah mengakibatkan kegagalan para pelaku usaha mikro. Faktanya, banyak para pelaku Usaha Mikro yang berusaha mencari dana ke banyak pihak tapi tak kunjung ada perkembangannya.

Istilah permodalan usaha Mikro mungkin lebih dikenal dengan pembiayaan usaha Mikro. Sebuah kebijakan langsung yang berasal dari pemerintah untuk menyampaikan dukungan ke para pelaku bisnis kecil terutama di masa pandemi mirip sekarang. Permodalan usaha Mikro merupakan bantuan yg berwujud modal. modal berasal dari pemerintah yang diberikan pada debitur usaha mikro. Ada beberapa kriteria pembiayaan permodalan Mikro yang wajib dimengerti sebelum mengajukan permodalan atau pembiayaan. hukum tersebut ada pada Undang-Undang no. 20 Tahun 2008. Undang-Undang yang pada dalamnya memuat

penerangan usaha Mikro, kecil dan Menengah yg termasuk menjadi usaha produktif dan yang memenuhi kriteria adalah pelaku usaha yang mempunyai batas kekayaan bersih dan laba penjualan setiap tahun (Religa, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahba, 2018) bahwa semakin baik kebijakan permodalan maka akan meningkatkan profitabilitas usaha mikro kecil dan menengah.

Menurut Kementrian PPN dalam menyatakan bahwa persentase tertinggi UMKM yang mengalami kesulitan keuangan adalah pada gaji pekerja yang mencapai 70% sedangkan, masalah non-keuangan yang dihadapi usaha mikro selama pandemi antara lain seperti berkurangnya pesanan, peningkatan harga bahan baku. Menurut kementrian PPN menyatakan bahwa persentase tertinggi usaha mikro yang mengalami kesulitan non keuangan adalah berkurangnya pesanan yang mencapai 80%. Selain itu menurut (Hermawan, 2020) Penghasilan pelaku Usaha Mikro terkikis dan menipis, khususnya yang berada di wilayah Kabupaten Brebes. Pembatasan jam operasional kegiatan usaha, penyekatan jalan, dan penutupan alun-alun sebagai pusat keramaian wadah mereka mencari rupiah. Akibat adanya kebijakan tersebut berimbas pada penurunan pendapatan para pelaku Usaha Mikro di Kabupaten Brebes. Seperti yang dituturkan oleh ketua Remojong UMKM Brebes, bahwasannya para pelaku Usaha Mikro di Brebes mengalami penurunan omset rata-rata 70-80% akibat PPKM darurat. Hal ini pun dibenarkan oleh Ketua Usaha Mikro makanan Kecamatan Kersana dimana Anggotanya mengalami penurunan omset karena kesulitan dalam menjual produk di masa pandemi Covid-19.

Penelitian inidi kutip dari penelitian yang dilakukan oleh (Liska, 2021) penelitian tersebut mengenai pengaruh Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, Fleksibilitas Produk, Dan Kekuatan Modal Terhadap Profitabilitas UMKM Di Kota Semarang Pada masa pandemi covid-19. Pada penelitian ini Faktor Kebijakan PKM, Fleksibilitas Produk, dan Permodalan adalah fariabel independen, selain itu faktor Profitabilitas sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh yaitu pada lokasi penelitian, di mana lokasi penelitian pada penelittian ini adalah di Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes. Selain itu penelitian ini juga lebih memfokuskan pada Usaha Mikro saja.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu dan fenomena dari latar belakang permasalahan tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah ada pengaruh PKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) terhadap Profitabilitas Usaha Mikro di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes?
- 2) Apakah ada pengaruh Fleksitabilitas Produk terhadap Profitabilitas Usaha Mikro di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes?
- 3) Apakah ada pengaruh Pendanaan terhadap Profitabilitas Usaha Mikro di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada pada penelitian ini, di tentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji pengaruh PKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) terhadap Profitabilitas Usaha Mikro di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes.
- 2) Untuk menguji pengaruh Flesitabilitas Produk terhadap Profitabilitas Usaha Mikro di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes.
- 3) Untuk menguji pengaruh Permodalan terhadap Profitabilitas Usaha Mikro di Kecamatan Kersana, Kabupaten Brebes.

2. Kajian Pustaka

2.1 Kajian Teori

Teori RBV (Resource Based View Theory)

Teori Resource Based View adalah teori yang mendeskripsikan sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumberdaya sehingga mampu mengarahkan perusahaan untuk dapat berkelanjutan terus menerus menurut (Barney, 1986) dalam (Aguzman, 2021). Pendekatan utama dari resource-based theory adalah untuk memahami hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan kompetitif dan profitabilitas, khususnya mekanisme dimana keunggulan kompetitif dapat dipertahankan dari waktu ke waktu.

Teori RBV merupakan perspektif yang memadai untuk menjelaskan keputusan outsourcing dan membantu menganalisis hubungan profitabilitas Usaha Mikro dengan kebijakan pembatasan, fleksibilitas produk, dan permodalan. Perspektif teoritis RBV menunjukkan bahwa pemilik/pengelola usaha mikro perlu memahami bahwa pengetahuan adalah aset yang paling berharga dan juga mengetahui cara menggunakannya. . Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang mencakup keterampilan di tempat kerja yang didukung oleh pengetahuan dan keterampilan (kemampuan) sesuai dengan keadaan (Cahyaningtyas, 2020).

Kaitan Teori dengan variabel dalam penelitian ini yaitu Usaha mikro perlu beroperasi dengan efisiensi yang tinggi untuk mengatasi kebijakan PKM,. Memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien, seperti tenaga kerja, bahan baku, atau peralatan, dapat mengurangi biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas Usaha Mikro karena PKM berpengaruh negatif pada profitabilitas. Usaha Mikro dapat digunakan pendekatan RBV untuk menciptakan produk atau layanan yang unik dan sesuai dengan kebutuhan pasar mereka. Dengan memanfaatkan sumberdaya yang unik dan sulit ditiru, Usaha Mikro dapat membedakan diri dari pesaing dan menciptakan loyalitas pelanggan yang berdampak positif terhadap profitabilitas. Usaha Mikro seringkali memiliki keterbatasan sumber daya dan modal. Dalam konteks ini, pendekatan RBV dapat membantu usaha mikro mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan lebih efektif. Mereka dapat fokus pada sumber daya kunci yang memberikan nilai tambah terbesar dan keunggulan relative terhadap pesaing yang berdampak positif terhadap profitabilitas.

Usaha Mikro

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menciptakan lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi yang menyeluruh kepada masyarakat, berperan dalam proses keadilan, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, berperan dalam mencapai keseimbangan nasional. Selain itu, Usaha Mikro sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional harus diberi kesempatan yang sangat penting dan harus didukung, dilindungi dan dilindungi sebesar-besarnya dalam bentuk keterkaitan tertentu dengan kelompok usaha nasional perlu dikembangkan. Meskipun Usaha Mikro telah menunjukkan perannya dalam perekonomian domestik, tetapi masih menghadapi berbagai masalah iklim usaha, mereka menghadapi berbagai kendala lingkungan bisnis internal dan eksternal (Wahba, 2018). Pengertian lain dari Usaha Mikro yaitu merupakan perusahaan independen yang mempekerjakan karyawan dalam jumlah sedikit, dengan jumlah bervariasi antar negara (Suci, 2017).

Definisi Usaha Mikro dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha bervariasi. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa “usaha mikro adalah usaha produktif milik swasta dan/atau perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang ditetapkan dengan undang-undang.”. Kriteria usaha mikro yang disebutkan dalam undang-undang ini adalah Sebuah Kekayaan bersih maksimum adalah 50 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat berbisnis; atau Hasil penjualan tahunan maksimal 300 juta rupiah.

Dalam UKM, definisi unit juga dapat dibedakan berdasarkan jumlah karyawan. Dalam hal ini, kedua lembaga memiliki pandangan yang berbeda mengenai jumlah pegawai di setiap kategori Usaha Mikro. Berdasarkan BPS (Yuwono, 2022), kriteria UKM dibedakan menurut jumlah pegawai. Industri Mikro adalah perusahaan industri dengan jumlah tenaga kerja 1-4 orang.

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan diukur dengan menggunakan seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan dan laba operasi. Profitabilitas dalam UKM mengacu pada kemampuan Usaha Mikro untuk menghasilkan keuntungan dengan menangani semua yang dimilikinya (Suci, 2017). Salah satu tujuan dari sebuah bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan

maksimum. Laba atau profit merupakan sarana penting dalam menjaga kelangsungan hidup suatu usaha. Semakin tinggi laba yang diharapkan, semakin besar kemungkinan perusahaan bertahan, tumbuh dan berkembang matang dan tegas dalam menghadapi persaingan. Manajemen diperlukan dengan tingkat efisiensi yang tinggi untuk mencapai tujuan bisnis (Wahba, 2018).

Pengertian tingkat keuntungan pada Usaha Mikro dan tingkat keuntungan skala usaha besar tentu saja berbeda, karena telah dikemukakan (Suci, 2017) bahwa keuntungan pada usaha mikro dan kecil lebih erat kaitannya dengan kemampuan memperoleh pendapatan tenaga kerja. Kebutuhan anggaran perusahaan, tambahan pendapatan akan terus berlanjut untuk beberapa periode mendatang dan akan menutupi upah pekerja, tambahan modal untuk pengembangan usaha secara bertahap. Menurut (Wahba, 2018) ukuran efektivitas manajemen dinyatakan dalam keuntungan dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui pentingnya profitabilitas Weston dan Brigham (1994). Dengan mengetahui tingkat pengembalian yang dimiliki, perusahaan dapat melacak pertumbuhan bisnisnya dari waktu ke waktu.

Mengacu pada pengertian profitabilitas Usaha Mikro tersebut, maka pengukuran profitabilitas Usaha Mikro pada penelitian ini adalah diukur dengan indikator :

- a. hasil mencukupi kebutuhan keluarga;
- b. adanya kelebihan dana untuk operasional satu bulan;
- c. hasil yang cukup untuk menggaji karyawan; dan
- d. kelebihan hasil yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha.

Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat

Kebijakan publik dapat didefinisikan sebagai tanggapan sistem politik melalui kekuasaan pemerintah terhadap masalah-masalah masyarakat. Kebijakan publik bagi para pelaku Usaha Mikro diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak terkait untuk membuat kebijakan yang dapat membantu peningkatan kinerja Usaha Mikro (Lambey et al., 2018). Menurut Junianto (2017) dalam (Lambey et al., 2018) sebagian besar Usaha Mikro di Indonesia tidak mengalami kemajuan berarti karena gagal mencapai level yang lebih tinggi.

Beberapa di antaranya berpotensi untuk berkembang lebih jauh menjadi perusahaan besar tergantung pendiri dan pengusaha perusahaan tersebut. UKM yang dipimpin perempuan juga menghadapi banyak kendala, seperti akses modal yang terbatas untuk usaha baru dan kesulitan dalam mengurus keluarga.

Menurut (Lambey et al., 2018) mengacu pada kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat, maka beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan pembatasan masyarakat antara lain :

- a) kemudahan dalam melangsungkan usaha ketika diterapkannya kebijakan;
- b) kemudahan untuk memperoleh bantuan modal ketika kebijakan diterapkan;
- c) adanya kebijakan kegiatan hutang ketika kebijakan diterapkan.

Fleksibilitas Produk

Berkat fleksibilitas produk, produsen dapat bereaksi terhadap semua perubahan yang diharapkan dan tidak terduga. Secara lebih spesifik, fleksibilitas produk dapat digambarkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk secara cepat dan ekonomis mengubah produk yang dihasilkan untuk memenuhi permintaan pasar konsumen (Suci, 2017).

Dalam (Akbar, 2019) Leonard-Barton (1992) mencatat bahwa banyak bisnis gagal memperkenalkan produk baru karena kegagalan memperluas sumber daya dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan produk baru. Mengacu pada fleksibilitas produk, maka beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur fleksibilitas produk antara lain :

- a) Kemampuan mengubah produk sesuai kebutuhan konsumen;
- b) kemampuan mengubah operasional produksi sesuai perubahan;
- c) kemampuan mengubah cara penjualan sesuai keadaan dan kebutuhan pelanggan.

Permodalan

Permodalan dalam Usaha Mikro adalah segala macam aset yang dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro agar dapat menjalankan usahanya untuk mencari nafkah dan sebagai bagian dari rencana pengembangan usahanya di masa yang akan datang (Suci, 2017).

Menurut (ARTINI, 2019) Permodalan adalah suatu kendala yg sering dialami kebanyakan pengusaha tidak terkecuali pengusaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM). modal adalah pilar penting pada saat mendirikan usaha, modal yang diperlukan pengusaha Usaha Mikro sebagian besar berasal dari kapital sendiri dan sebagian juga berasal dari modal pinjaman. Modal yang dipergunakan sangat beragam, akibatnya modal ini masih menjadi penghambat pengusaha dalam menyebarkan usahanya sebagai lebih luas lagi.

Menurut Sukirno (2005) dalam (ARTINI, 2019) permodalan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM. Dalam setiap kegiatan ekonomi, setiap kegiatan produktif membutuhkan modal. Bahkan di era modern ini para pelaku usaha berusaha untuk meningkatkan produktivitasnya dengan berinvestasi atau menanam modal agar mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka indikator yang dapat digunakan untuk mengukur permodalan dalam Usaha Mikro antara lain :

- a) kecukupan modal untuk operasional selama 1 bulan;
- b) kecukupan modal untuk melakukan perubahan produk apabila dibutuhkan;
- c) adanya kelebihan modal untuk perencanaan pengembangan usaha.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada profitabilitas UMKM. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Wahba,

2018) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Pendanaan dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Banawa”. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda. Dimana pada kasus regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat yaitu profitabilitas dengan variabel independen atau bebas kebijakan pendanaan dan modal kerja. Dari hasil pengujian bahwa kebijakan pendanaan dan modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas UMKM.

Selain itu ada juga penelitian dari (Lambey et al., 2018) dengan judul “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM Wirausaha Wanita Di Kota Manado”. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda. Dimana pada kasus regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat yaitu pertumbuhan laba dengan variabel independen atau bebas akses keuangan, akses informasi pasar, motivasi kerja, dan kemampuan inovasi. Dari hasil penelitian bahwa kemampuan berusaha atau yang masuk dalam fleksibilitas produk berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas UMKM.

Selanjutnya ada penelitian dari (Serina, 2022) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda. Dimana pada kasus regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat yaitu profitabilitas dengan variabel independen atau bebas perputaran modal kerja dan perputaran piutang. Dari hasil penelitian bahwa perputaran modal dan juga perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM.

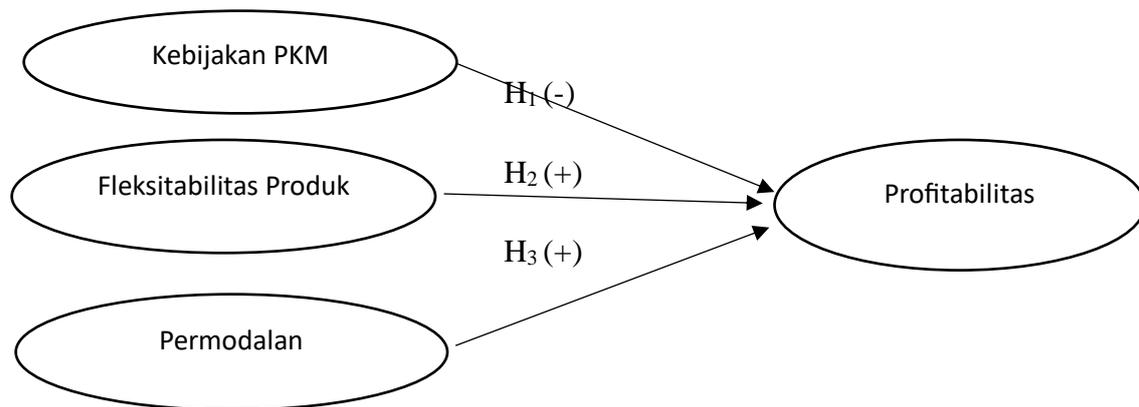
Ke empat ada penelitian dari (ARTINI, 2019) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan di Kabupaten Tabanan”. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda. Dimana pada kasus regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat yaitu pendapatan dengan variabel independen atau bebas modal dan tenaga kerja. Dari hasil penelitian bahwa Modal dan tenaga kerja secara serempak atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan.

Selain itu ada penelitian dari (Akbar, 2019) dengan judul “Pengaruh Strategy Supply Chain dan Fleksibilitas Pengembangan Produk Baru Terhadap Kinerja Perusahaan di UMKM Gerabah Yogyakarta”. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda. Dimana pada kasus regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat yaitu pertumbuhan laba dengan variabel independen atau bebas strategi pengikut, strategi berorientasi konsumen, dan strategi inovasi. Dari hasil penelitian bahwa strategi rantai pasok yang terdiri dari strategi pengikut, strategi berorientasi konsumen, dan strategi inovasi berpengaruh positif terhadap fleksibilitas pengembangan produk baru.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian pada penelitian ini adalah berdasarkan pada gambar 1 dibawah. Pengembangan hipotesis penelitian disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli dan juga penelitian terdahulu yang telah ada. Menurut (Suci, 2017) bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebijakan pemerintah, fleksibilitas produk, serta

pendanaan. Faktor-faktor tersebut merupakan variabel bebas yang mempengaruhi profitabilitas Usaha Mikro.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.4 Hipotesis

2.4.1 Dampak Kebijakan PKM terhadap Profitabilitas

Kebijakan PKM yang di terapkan pemerintah untuk mengatasi pandemi covid-19 mengakibatkan menurunnya penjualan produk Usaha Mikro sehingga profitabilitas pelaku Usaha Mikro juga menurun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahba, 2018) membuktikan bahwa pengaruh kebijakan berpengaruh teradap profitabilitas Usaha Mikro. Kebijakan PKM memiliki dampak negatif terhadap kelangsungan usaha karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat yang menjadi ciri dari Usaha Mikro. Sehingga diajukan **Hipotesis 1** bahwa :

Kebijakan PKM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Usaha Mikro.

2.4.2 Dampak Fleksibilitas Produk terhadap Profitabilitas

Fleksibilitas produk dapat dilakukan oleh para pelaku Usaha Mikro dengan cara melakukan inovasi pada produk mereka supaya dapat diterima konsumen di masa pandemi covid-19 yang mengakibatkan meningkatnya penjualan produk Usaha Mikro sehingga profitabilitas pelaku Usaha Mikro dapat meningkat. Fleksibilitas produk merupakan salah satu faktor diterima lebih baik di masyarakat sehingga memiliki pasar yang luas untuk dapat mendapatkan laba yang lebih banyak (Suci, 2017). Berdasarkan hasil penelitian (Lambey et al., 2018) bahwa ada pengaruh positif fleksibilitas produk terhadap profitabilitas Usaha Mikro. Sehingga diajukan **Hipotesis 2** bahwa :

Fleksibilitas produk berpengaruh positif terhadap profitabilitas Usaha Mikro.

2.4.3 Dampak Permodalan terhadap Profitabilitas

Permodalan merupakan sebuah kebijakan langsung yang berasal dari pemerintah untuk menyampaikan dukungan ke para pelaku bisnis kecil terutama di masa pandemi mirip sekarang. Permodalan usaha Mikro merupakan bantuan yg berwujud modal. modal berasal dari pemerintah yang diberikan pada debitur usaha baik usaha mikro. Sehingga dapat meningkatkan penjualan produk Usaha Mikro dan juga profitabilitas pelaku Usaha Mikro di masa pandemi covid-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wahba, 2018) Kebijakan

pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Usaha Mikro. Sehingga diajukan **Hipotesis 3** bahwa :

Permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas Usaha Mikro.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, yang digunakan dalam penelitian sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak atau random sampling, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat penelitian, namun analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan dapat diukur untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ((Sugiyono, 2018)).

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha makanan skala mikro di kecamatan kersana. Berdasarkan data pelaku usah yang dimiliki oleh Data Pokok Desa Kecamatan Kersana Tahun 2022, pelaku usaha makanan skala mikro sebanyak 118 pelaku usaha.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan mengambil calon sampel dari anggota populasi (Arikunto,2017), pengambilan sampel dilakukan kepada seluruh pelaku usaha makanan skala Mikro di Kecamatan Kersana sebanyak 118 pelaku usaha. Karena hanya 54 kuesioner yang kembali maka, sampel sebanyak 54 responden.

3.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian kali ini variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Profitabilitas Usaha Mikro, sedangkan variabel bebas dari penelitian ini adalah Pembatasan Kegiatan Masyarakat, Fleksibilitas Produk, Permodalan.

- Menurut (Wahba, 2018) indikator penilaian dari variabel Profitabilitas Usaha Mikro yaitu :
 - 1) Hasil mencukupi kebutuhan keluarga.
 - 2) Adanya kelebihan dana untuk operasional satu bulan.
 - 3) Hasil cukup untuk memenuhi gaji karyawan.
 - 4) Kelebihan dana bisa digunakan untuk pendanaan bulan depan
- Indikator penilaian untuk mengukur kebijakan PKM yaitu (Lambey et al., 2018) :
 - 1) Adanya kemudahan dalam melangsungkan usaha.
 - 2) Kemudahan untuk memperoleh bantuan modal.
 - 3) Adanya kebijakan kegiatan hutang.
- Indikator penilaian untuk mengukur fleksibilitas produk yaitu (Akbar, 2019) :
 - 1) Dapat memenuhi kebutuhan sesuai permintaan konsumen.
 - 2) Dapat mengubah kemampuan produksi sesuai perubahan.
 - 3) Dapat menginovasikan cara penjualan supaya lebih banyak pembeli.

- Indikator penilaian untuk mengukur permodalan yaitu (ARTINI, 2019):
 - 1) Kecukupan Modal operasional usaha.
 - 2) Kecukupan Modal untuk inovasi produk.
 - 3) Adanya kelebihan Modal untuk pengembangan usaha.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (ARTINI, 2019) penelitian menggunakan metode Data primer diperoleh dengan cara: a) Observasi yaitu penelitian secara langsung ke obyek penelitian dengan maksud untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan yang sebenarnya dari obyek penelitian terkait; b) Membagikan kuesioner kepada para responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan kuesioner (kuesioner). Menurut ((Sugiyono, 2018)), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan kepada responden serangkaian pertanyaan dan jawaban tertulis, yang kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner untuk penelitian ini bersifat tertutup, jawabannya disediakan dan responden hanya memilih jawaban itu. Pengumpulan data dilakukan selama 2 bulan dari waktu penyebaran kuesioner.

3.4 Alat Analisis

Metode analisis ini dilakukan dengan data yang diperoleh dari hasil tanggapan kuesioner dengan tujuan menganalisis data yang dibentuk dengan angka dan dihitung dengan metode statistik. Data harus dikelompokkan dalam analisis, untuk itu akan digunakan program analisis SPSS. SPSS adalah perangkat lunak yang menganalisis data, melakukan perhitungan statistik untuk statistik parametrik dan non-parametrik pada platform Windows (Ghozali, 2022). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Uji Kualitas Data

a Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2022). Validitas kuesioner dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik uji *Confirmatory Factor Analysis*, yaitu teknik pengujian dengan mengukur kemampuan masing-masing data menjadi faktor dari keseluruhan rangkaian data. Menurut (Ghozali, 2022) evaluasi keabsahan data yang ditunjukkan dengan memenuhi persyaratan, nilai KMO (*Keiser Meyer Olkin*) harus lebih besar dari 0,5 dan besarnya nilai faktor beban harus lebih besar dari 0,4.

b Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur kuesioner sebagai indeks dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban atas pertanyaannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2022).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen/indikator yang digunakan dapat dipercaya atau handal sebagai alat ukur variabel, apabila nilai *Cronbach's Alpha* (α) suatu variabel $\geq 0,60$ maka indikator yang digunakan Variabel tersebut reliabel, sedangkan nilai Cronbach's alpha (α) untuk variabel $< 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel (Ghozali, 2022).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh hasil yang lebih akurat maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh memiliki persamaan regresi bersifat Best Linier Unbiased Estimor (BLUE). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heterokestisitas.

a Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Diketahui bahwa uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga jika asumsi ini dilanggar, statistik tidak akan berlaku untuk jumlah sampel yang sedikit. Ada dua cara untuk menentukan apakah residual terdistribusi secara normal: analisis grafis dan pengujian statistik. Deteksi normalitas suatu model dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain : (1) cara grafis dengan menggunakan grafik normal P -P Plot; (2) Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S); dan (3) Uji Jarque-Berra (J-B).

Dalam penelitian ini akan digunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) karena lebih representatif. Uji *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai ketentuan bahwa jika p-value > 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal, sedangkan jika p-value < 0,05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal.

b Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika variabel independen berkorelasi, variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen dimana korelasi antara variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam modal regresi dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF dengan kriteria jika nilai tolerance > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10 maka model regresi ditemukan adanya gejala multikolinieritas (Ghozali, 2022).

c Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas sedangkan sebaliknya model regresi yang tidak baik adalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2022). Ada beberapa cara dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, uji park, uji glesjer, dan uji white.

Penentuan heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah menggunakan teknik uji glesjer, yaitu uji yang dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya keterkaitan antara variabel bebas penelitian terhadap residu yang dihasilkan oleh model regresi yang dikembangkan (Ghozali, 2022).

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gujati, dalam (Ghozali, 2022) analisis regresi pada dasarnya adalah studi tentang ketergantungan suatu variabel dependen (terkait) pada satu atau lebih variabel independen (terkait) dengan satu atau lebih variabel independen (independen), yang tujuannya adalah untuk memperkirakan atau memprediksi rata-rata populasi atau, berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui, rata-rata variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas Usaha Mikro

B₀ = konsentra

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi variabel independen (bebas)
 X_1 = kebijakan PKM
 X_2 = fleksibilitas produk
 X_3 = permodalan
 ε = faktor error

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah pengujian kesesuaian model secara keseluruhan, di mana pengujian dilakukan untuk menentukan apakah suatu model dapat dikembangkan dan dianalisis dalam suatu penelitian (Ghozali, 2022). Uji F menjadi dasar untuk menentukan apakah model regresi yang dikembangkan dalam penelitian dapat diuji secara keseluruhan. Pada penelitian ini, model regresi yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Variabel terkait Profitabilitas Usaha Mikro
 $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
 X_1 = variabel kebijakan PKM
 X_2 = variabel fleksibilitas produk
 X_3 = variabel permodalan

Penentuan kelayakan model disimpulkan berdasarkan ketentuan :

- Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (berpengaruh secara simultan).
- Jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (tidak berpengaruh secara simultan).

Uji Statistik t (Uji t)

Uji t-statistik (t-test) pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel penjelas/variabel independen yang secara individual menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2022). Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 \leq 0$ (artinya kebijakan PKM, fleksibilitasa produk, dan permodalan tidak berpengaruh secara persial terhadap profitabilitas Usaha Mikro).

H_a : $\beta_1 \leq 0$ (artinya Kebijakan PKM, fleksibilitas produk, dan permodalan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Usaha Mikro).

Derajat kepercayaan yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan ditentukan sebagai berikut:

- Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artiya, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Untuk setiap tambahan variabel dependen, dapat dipastikan R² akan meningkat terlepas dari apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak (Ghozali, 2022).

Menurut Gujarati dalam (Ghozali, 2022) menyatakan jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol secara matematis. Jika nilai $R^2 = 1$, maka $R^2 = R^2 = 1$ disesuaikan sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka disesuaikan $R^2 = (1-k)$ (n-k) jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.